

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebuah indikator krusial dalam sektor Kesehatan di Indonesia. Berdasarkan statistik, AKI di Indonesia tercatat mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini masih tergolong tinggi, AKI di Indonesia telah menunjukkan penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengurangi angka ini, pemerintah menetapkan target baru AKI Indonesia menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Secara bersamaan, dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia berupaya untuk mencapai AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Namun, dalam upaya mencapai target tersebut, tenaga kesehatan menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah banyaknya komplikasi yang dialami oleh perempuan hamil itu sendiri. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil mencakup masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Berbagai faktor dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, salah satunya adalah usia ibu yang terlalu muda.

Kehamilan yang terjadi pada usia 14-20 tahun, baik bagi remaja yang telah menikah maupun yang belum, dianggap sebagai kehamilan terlalu muda. Status kehamilan ini meningkatkan risiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, akibat psikologis yang mungkin dialami wanita muda, seperti ketakutan, kekecewaan, penyesalan, dan harga diri yang rendah terkait dengan kehamilan. Selain itu,

kehamilan pada usia muda juga berdampak negatif pada kesehatan reproduksi perempuan karena organ reproduksinya belum siap untuk beraktivitas seksual dan melahirkan. Salah satu akibat seriusnya adalah meningkatnya risiko kanker endometrium. Wanita yang melahirkan pada usia muda memiliki peluang tinggi untuk mengidap kanker endometrium. Karenanya, semakin muda usia seorang ibu saat hamil, semakin tinggi ancamannya terhadap kesehatannya(Djama.N.T dkk., 2022).

Kehamilan pada usia terlalu muda juga berisiko untuk melahirkan bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR), serta mengalami perdarahan saat persalinan, yang berpotensi meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan di usia muda terkait pula dengan kehamilan yang tidak diinginkan serta aborsi yang tidak aman. Angka kematian neonatal, postneonatal, serta kematian bayi dan balita dari ibu yang berusia di bawah 20 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan ibu berusia 20-39 tahun. Tingginya angka kehamilan di kalangan remaja dapat dilihat dari Angka Spesifik Fertilitas (ASFR). Angka fertilitas pada kelompok usia 15-19 tahun (ASFR 15-19) menunjukkan penurunan yang minim dalam lima tahun terakhir dan masih jauh dari target RPJMN 2014, yaitu 30 kelahiran per 1000 perempuan (Hapsari, 2019).

Tingkat komplikasi dan masalah yang terjadi pada kehamilan di bawah 20 tahun mencapai 39,5%, dan abortus adalah komplikasi yang paling umum. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan informasi mengenai dampak kehamilan pada usia di bawah 20 tahun kepada remaja. Bagi ibu yang hamil di usia remaja, sebaiknya melakukan kunjungan antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama masa kehamilan. Upaya promosi dan pencegahan harus ditingkatkan

serta melibatkan berbagai sektor untuk menunda kehamilan pada usia di bawah 20 tahun (Nita, dkk. 2022).

Menurut Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 pada umur 10-19 tahun yang merupakan kelompok rentan dan sedang hamil sebanyak 12,8%, prevalensi terbanyak terjadi usia ibu hamil 10-14 tahun yaitu 24,6% dan di usia 15-19 tahun 12,8%. Berdasarkan data Profil Karangasem 2024 jumlah ibu hamil usia dini < 20 th sebanyak 274 orang, Dimana Puskesmas Kubu II dengan jumlah ibu hamil usia muda tertinggi sebanyak 60 orang, kedua Puskesmas Kubu I sebanyak 37 orang, disusul Puskesmas Rendang 35 orang. Menurut profil Dinas Kesehatan Karangasem, bahwa jumlah komplikasi yang tertangani pada ibu hamil, bersalin dan nifas, Puskesmas Bebandem adalah puskesmas yang komplikasi kehamilannya terbanyak yaitu 133%, kemudian dilanjutkan dengan Puskesmas Manggis I sebanyak 118% dan yang ketiga Puskesmas Kubu II (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2023).

Berdasarkan data diatas, komplikasi selama hamil, bersalin, dan nifas banyak terjadi di Kabupaten Karangasem, sehingga tidak menutup kemungkinan kejadian komplikasi selama hamil, bersalin dan nifas dialami juga oleh ibu hamil yang terlalu muda, maka perlu adanya persiapan menghadapi persalinannya. Mempersiapkan persalinan harus dilakukan dengan baik untuk memastikan kelancaran dan kesehatan ibu serta bayi yang akan lahir. Persiapan ini mencakup aspek fisik, emosional, serta logistik yang perlu dipertimbangkan oleh ibu hamil dan keluarga. Ibu hamil perlu lebih memahami kebutuhan yang diperlukan untuk persiapan persalinan. Beberapa persiapan tersebut meliputi perencanaan tempat bersalin, persiapan kendaraan, tempat melahirkan, tenaga kesehatan yang akan

menolong saat melahirkan, kesiapan calon pendonor darah, kesiapan biaya persalinan dan pendampingan suami/keluarga saat proses persalinan (Retna dkk., 2022).

Persiapan yang diperlukan oleh ibu hamil mencakup kesiapan fisik, yang penting membantu mereka menjalani ritme selama proses persalinan. Seorang ibu hamil dianggap siap secara fisik jika daya tahan tubuhnya baik, tidak mudah Lelah dan tetap energik. Meningkatnya fleksibilitas serta stamina tubuh menunjukkan kesiapan fisik. Selain itu, peningkatan kualitas tidur, penurunan rasa sakit di pinggang, dan berkurangnya kesulitan bernapas juga merupakan indikator yang positif. Ibu hamil dapat disebut siap secara psikologis jika ibu hamil tersebut merasa tenang, santai, serta bahagia selama masa kehamilan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu berpikir dengan optimis. Kondisi mental yang demikian mampu membantu otot ibu untuk menghadapi tekanan saat melahirkan. Ketika ibu merasa santai, ibu hamil bisa mengatur pernapasannya lebih baik, membuat napasnya menjadi lebih dalam, sehingga janin dan tubuh mendapatkan lebih banyak oksigen. Kegembiraan yang dialami oleh ibu dapat memperkuat rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi proses melahirkan. (Apsari dkk., 2022).

Menurut penelitian awal yang dilakukan pada bulan September 2024, ditemukan bahwa terdapat 50 ibu hamil berusia muda di Puskesmas Kubu II. Ibu hamil yang berusia muda ini mengalami beberapa masalah kesehatan seperti anemia dan kekurangan energi kronis. Masalah kesehatan yang dialami oleh ibu-ibu hamil muda ini dapat berdampak pada perkembangan janin, yang berpotensi mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, dan lain-lain. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan

penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Usia Muda Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kubu II Karangasem”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Usia Muda Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kubu II?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Usia Muda Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kubu II.

2. Tujuan khusus

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil usia muda
- b. Mengidentifikasi kesiapan fisik ibu hamil usia muda dalam menghadapi persalinan.
- c. Mengidentifikasi kesiapan psikologis ibu hamil usia muda dalam menghadapi persalinan
- d. Mengidentifikasi kesiapan finansial ibu hamil usia muda dalam menghadapi persalinan

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi bagian dari pengembangan ilmu dan teori kebidanan tentang kesiapan ibu hamil usia muda untuk persalinan, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dan memungkinkan peneliti untuk menggunakan temuan mereka untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan ibu hamil muda yang akan melahirkan anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang asuhan kebidanan, terutama tentang persiapan ibu hamil muda untuk persalinan.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan layanan yang bergantung pada data ibu hamil usia muda, terutama yang berkaitan dengan persiapan persalinan.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mengapa kehamilan usia muda membutuhkan perhatian khusus untuk mengurangi komplikasi yang dapat dialami ibu hamil.